

Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar IPA Fisika SMP Muhammadiyah 3 Samarinda

Muhammad Saparuddin

Universitas Mulawarman

e-mail: muhammadsaparuddin1819@gmail.com

ABSTRACT

Strategi inkuiri adalah proses pembelajaran dimana siswa aktif mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga siswa dapat menemukan sendiri pengetahuan yang diperolehnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan aktivitas siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda dan sampel penelitian adalah siswa kelas VIII-B yang berjumlah 25 siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu. Hasil belajar siswa diukur menggunakan instrument tes hasil belajar berupa post test sedangkan aktivitas siswa diukur dengan menggunakan lembar observasi dengan satu pengamat. Berdasarkan hasil analisis seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM yaitu 82,40 dan aktivitas siswa dikelas baik dalam kegiatan individu maupun kelompok, jadi penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbilang baik.

Keywords: Strategi inkuiri, hasil belajar, aktivitas siswa

A. PENDAHULUAN

Masalah mendasar yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan? Kualitas pendidikan selalu dikaitkan dengan pencapaian prestasi belajar yang diperoleh siswa yang dilihat dari skor hasil tes. Dalam hal ini, kualitas pendidikan tidak dapat terlepas dari kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Untuk menyesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman dan peningkatan kualitas pendidikan maka berbagai perubahan dalam pendidikan seperti peran guru, materi, strategi pembelajaran serta pengelolaan sistem pendidikan perlu terus diupayakan. Tujuan utama guru sebagai tenaga pendidik disekolah yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat dan antusias siswa serta dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan semangat, sebab dengan suasana belajar yang

menyenangkan akan berdampak positif dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Hasil belajar siswa menunjukkan adanya perubahan yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses belajar-mengajar. Dari hasil belajar inilah dapat dilihat keberhasilan siswa dalam memahami suatu materi pelajaran fisika.

Fisika merupakan bagian dari ilmu pengetahuan alam yang menduduki peranan penting dalam pendidikan. Fisika merupakan bidang studi yang penuh dengan konsep dan tidak terlepas dari perhitungan matematika. Karena alasan tersebut, banyak siswa beranggapan bahwa mata pelajaran fisika sangat sulit. Bagaimana cara guru mengubah anggapan siswa bahwa pelajaran fisika tidak sulit seperti yang mereka bayangkan sangatlah penting, karena dengan timbulnya anggapan tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar fisika dan membuat hasil belajar siswa rendah.

Berdasarkan kondisi pembelajaran di kelas saat ini, khususnya mata pelajaran fisika, masih banyak sekolah yang sistem pembelajarannya berlangsung dengan menggunakan metode ceramah pada tiap pertemuan. Guru bertindak sebagai satu-satunya narasumber dan siswa cenderung bersikap pasif, atau sekedar menerima informasi dari guru. Akibatnya, siswa mampu menguasai pelajaran dengan menggunakan hapalan saja dan mereka tidak mengetahui apa makna pelajaran tersebut. Guru yang selalu menerapkan strategi yang sama setiap pertemuan menyebabkan siswa menjadi jenuh untuk belajar fisika. Selain itu, keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar menjadi kurang maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dan melihat langsung kelapangan di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda, penulis memperoleh keterangan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan nilai akhir yang kurang memuaskan untuk mata pelajaran fisika dikarenakan mereka telah lebih dulu menganggap fisika merupakan pelajaran yang rumit, penuh dengan rumus, dan terlalu banyak konsep yang sulit dipahami sehingga minat untuk belajar fisika menjadi berkurang. Siswa juga kurang tertarik dengan pembelajaran fisika yang monoton. Maka penting bagi siswa untuk diberikan strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan dimana dapat meningkatkan minat mereka untuk belajar fisika.

Seorang guru yang profesional selain harus memiliki pemahaman yang mendalam atas materi yang disampaikan juga harus mampu menyampaikan materi dengan penuh kreatifitas dan improvisasi. Guru yang profesional dituntut untuk memperhatikan suasana kelas menjadi menyenangkan agar menghidupkan suasana belajar dan tidak lupa disertai dengan penyajian materi yang baik dan terarah, serta selalu memberikan contoh yang nyata agar siswa dapat memahami konsep dengan benar. Metode pengajaran konvensional yang biasa diterapkan perlu diganti dengan strategi pengajaran yang lebih baru dan inovatif yang dapat mendorong siswa ikut aktif agar dapat terjadi interaksi antara guru dengan siswa terutama dalam pembelajaran fisika.

Pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dapat dilakukan berbagai cara, diantaranya dengan menerapkan strategi inkuiri. Strategi inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil-hasil dari menemukan sendiri. Guru harus selalu merancang kegiatan yang merujuk pada kegiatan menemukan, apapun materi yang diajarkan.

Cukup banyak para peneliti dan pemerhati Pendidikan menggunakan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran atau penegajaran, antara lain oleh (Hasanah et al., 2019; Juliana, 2018; Jundu et al., 2020; Juniati & Widiana, 2017; Lusidawaty et al., 2020; Putra, 2018; Ramdani & Artayasa, 2020; Suryantari et al., 2019; Uliyandari & Lubis, 2020). Para peneliti tersebut menerapkan model pembelajaran inkuiri pada pembelajaran IPA mulai dari rentang sekolah dasar hingga menengah atas.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Siswa Kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 3 Samarinda”. Dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 3 Samarinda melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada materi tekanan?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 3 Samarinda melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri pada materi tekanan?

B. KAJIAN PUSTAKA

Strategi pembelajaran inkuiri menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung, peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa. Strategi pembelajaran ini juga sering dinamakan dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan Majid (2013:221-222).

Roestiyah (2008:75) inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan guru untuk mengajar di depan kelas. Adapun cara pelaksanaannya sebagai berikut: guru membagi tugas meneliti suatu masalah ke kelas. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus

dikerjakan. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok. Setelah kerja mereka dalam kelompok didiskusikan, kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik. Akhirnya hasil laporan kerja kelompok dilaporkan kesidang pleno, dan terjadilah diskusi secara luas. Dari sidang plenolah kesimpulan akan dirumuskan sebagai kelanjutan hasil kerja kelompok. Dan kesimpulan yang terakhir bila masih ada tindak lanjut yang harus dilaksanakan; hal itu perlu diperhatikan.

Langkah-langkah penerapan strategi pembelajaran inkuiri menurut Majid (2013:224-226):

- a. Orientasi
- b. Merumuskan masalah
- c. Merumuskan hipotesis
- d. Mengumpulkan data
- e. Menguji hipotesis
- f. Merumuskan kesimpulan.

Sedangkan menurut A. Surjadi (2012:152) langkah-langkah kegiatan inkuiri adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi;
- b. Merumuskan masalah;
- c. Mengamati atau melakukan observasi;
- d. Menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lainnya; dan
- e. Mengkomunikasikan atau menyajikan hasil karya pada pembaca, teman sekelas, guru, atau audiensi yang lain.

Oemar Hamalik (2012 : 65) memberikan langkah-langkah kegiatan strategi inkuiri:

- a. Orientasi
- b. Merumuskan topik inkuiri dengan jelas dan bermanfaat bagi siswa.
- c. Membentuk kelompok yang seimbang, baik akademik maupun sosial.
- d. Menjelaskan tugas dan menyediakan balikan kepada kelompok-kelompok dengan cara yang responsif dan tepat waktunya.
- e. Sekali-kali perlu intervensi oleh guru agar terjadi interaksi antarpribadi yang sehat dan demi kemajuan tugas.
- f. Melaksanakan penilaian terhadap kelompok, baik terhadap kemajuan kelompok maupun terhadap hasil-hasil yang dicapai

Sedangkan menurut pendapat Sudjana (2004:155) dalam strategi inkuiri ada beberapa tahapan yaitu :

- a. Orientasi
- b. Perumusan masalah untuk dipecahkan siswa.

- c. Menetapkan jawaban sementara atau lebih dikenal dengan istilah hipotesis.
- d. Siswa mencari informasi, data, fakta yang diperlukan untuk menjawab permasalahan atau hipotesis.
- e. Menarik kesimpulan jawaban atau generalisasi.
- f. Mengaplikasikan kesimpulan/generalisasi dalam situasi baru.

Sedangkan menurut Ibrahim dan Nur (2013) tahapan strategi inkuiri adalah:

- a. Orientasi siswa pada masalah, guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan dan memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah.
- b. Mengorganisasikan siswa dalam belajar, guru membantu siswa dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas-tugas yang berkaitan dengan masalah serta menyediakan alat
- c. Membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen yang berkaitan dengan pemecahan masalah
- d. Menyajikan atau mempresentasikan hasil kegiatan, guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan strategi yang membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya.
- e. Mengevaluasi kegiatan, guru membantu siswa untuk merefleksi pada penyelidikan dan proses penemuan yang digunakan

Penggunaan strategi inkuiri dalam proses belajar mengajar menuntut keaktifan siswa dalam belajar individu, maupun kelompok. Mereka harus memahami dan menyelesaikan soal-soal yang terkait dengan himpunan bagian.

Kelebihan Strategi inkuiri menurut Majid (2013:227)

- 1) Strategi ini merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang sehingga pembelajaran melalui strategi ini dianggap lebih bermakna.
- 2) Strategi ini dapat memberikan ruang kepada siswa belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
- 3) Strategi ini merupakan strategi yang dianggap sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman.
- 4) Keuntungan lain adalah strategi pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memiliki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar.

Kelebihan strategi inkuiri menurut Mulyani Sumantri dan Johar Permana (2000:143)

- 1) Siswa ikut berpartisipasi secara aktif didalam kegiatan belajarnya, sebab strategi inkuiri menekankan pada proses pengolahan informasi pada peserta didik. Siswa benar-benar dapat memahami suatu konsep dan rumus, sebab siswa mengalami sendiri proses untuk mendapatkan konsep atau rumus tersebut.
- 2) Strategi ini memungkinkan sikap ilmiah dan menimbulkan semangat ingin tahu para siswa.
- 3) Dengan menemukan sendiri siswa merasa sangat puas dengan demikian kepuasan mental sebagai nilai intrinsik siswa terpenuhi.
- 4) Guru tetap memiliki kontak pribadi
- 5) Penemuan yang diperoleh peserta didik dapat menjadi kepemilikan yang sangat sulit dilupakan.
- 6) Memberikan kesempatan pada siswa untuk maju berkelanjutan sesuai dengan kemampuan sendiri.
- 7) Memungkinkan bagi siswa untuk memperbaiki dan memperluas kemampuan intelektual secara mandiri.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Sebab desain ini masih terdapat variable luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variable dependen. Hal ini terjadi, karena tidak adanya variable control, dan sampel dipilih secara random. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda, sekolah ini berlokasi di Jl. Siti Aisyah, kelurahan Teluk Lerong, Samarinda.

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian, yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 3 kelas di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak satu kelas, yaitu kelas VIII-B yang berjumlah 25 siswa, kemudian akan diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Cara pengambilan sampel dengan menggunakan *random sampling*, yaitu pengambilan sampel dengan cara acak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang telah ada, yaitu data hasil ulangan siswa pada materi sebelumnya kemudian akan digunakan untuk acuan dalam membentuk kelompok. Teknik observasi yang dilakukan dengan mengamati kondisi proses belajar mengajar yang berlangsung. Observasi ini menggunakan tabel observasi untuk mengetahui tingkat aktivitas siswa. Teknik tes yaitu untuk mengukur hasil kognitif dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan mengenai materi yang di bahas. Jenis tes yang dilakukan adalah tes essay sebanyak 8 soal.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009:29). Dalam penelitian ini, teknik pengelolaan data yang penulis gunakan adalah: Nilai Rata-Rata (Mean), Persentase Hasil Belajar, dan Penilaian Aktivitas Siswa.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 3 Samarinda

Untuk memperoleh data tentang hasil belajar fisika siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 3 Samarinda khususnya pada materi tekanan dengan menggunakan *post test*. Bentuk soal berupa essay dengan jumlah 8 soal. Maka diperoleh hasil belajar siswa yang terdapat pada lampiran (hal 60).

Dari hasil belajar siswa kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 3 Samarinda maka diperoleh data hasil tes sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Tes Siswa Kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 3 Samarinda

Sumber	Post Test
Nilai Tertinggi	95
Nilai Terendah	75
Jumlah	2060
Rata-rata	82,40

Tabel tersebut menggambarkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar siswa pada *post test* adalah 2060 dengan jumlah sampel 25 orang siswa, sehingga nilai rata-rata *post test* siswa yaitu jumlah nilai *post test* dibagi jumlah siswa adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{2060}{25} \\ &= 82,40\end{aligned}$$

Nilai pada ulangan materi sebelumnya hanya digunakan untuk menentukan kelompok heterogen yang digunakan pada saat pembelajaran. Nama-nama kelompok terdapat pada lampiran (hal 60).

2. Persentase Hasil Belajar

Berdasarkan nilai hasil siswa yang terdapat pada lampiran (hal 60) persentase keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran fisika digunakan rumus: $p = \frac{f}{N} \times 100\%$

Keterangan:

- f = frekuensi yang sedang dicari persentase
- N = jumlah frekuensi/banyaknya individu
- p = angka persentase

Analisis persentase keberhasilan siswa saat post test adalah sebagai berikut:

Table 2: Persentase Keberhasilan Post Test Siswa Kelas VIII-B SMP Muhammdiyah 3 Samarinda

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
80-100	Baik Sekali	17	68
70-79	Baik	8	32
60-69	Cukup	0	0
50-59	Kurang	0	0
0-49	Kurang Sekali	0	0
Jumlah		25	100

3. Aktivitas Siswa Kelas VIII-B SMP Muhammdiyah 3 Samarinda

Observasi aktivitas belajar siswa dilakukan untuk mengamati keaktifan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Hasil observasi yang disajikan menggunakan lembar observasi siswa yang terdapat pada lampiran (hal 63).

Berdasarkan hasil penelitian, untuk mengukur tingkat aktivitas siswa, peneliti menggunakan lembar observasi siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Dengan: N = jumlah seluruh nilai
 n = nilai yang diperoleh

(Sudjana, 2002: 202)

Analisis persentase aktivitas siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3: Persentase Aktivitas Siswa

Pertemuan Ke-	Skor Hasil Pengamatan	Rata-Rata Skor	Persentase Aktivitas
1	18	2	50,00%
2	23	2,56	63,89%
3	27	3	75,00%
4	33	3,67	91,67%

(Sumber Pengelolaan Data, 2013)

E. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada satu kelas yaitu kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 3 Samarinda yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran inkuiri dengan

menggunakan *post test* yang dilakukan setelah memberikan perlakuan strategi pembelajaran inkuiri. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pada ulangan materi sebelumnya adalah 66,2 dan nilai rata-rata pada *post test* adalah 82,4.

Pada awal dimulainya pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, diawali dengan membina suasana pembelajaran yang responsif. Pada langkah ini, guru mengkondisikan agar siswa siap melaksanakan proses pembelajaran. Guru merangsang dan mengajak siswa untuk berpikir memecahkan masalah. Selanjutnya guru membentuk kelompok secara heterogen yang terdiri dari 5 orang yang dibentuk berdasarkan nilai pada materi sebelumnya yang diperoleh siswa. Keanekaragaman kemampuan belajar dan cara berfikir masing-masing siswa dalam suatu kelompok diharapkan dapat saling membantu dan melengkapi dalam kegiatan kelompok.

Pada langkah berikutnya, siswa merumuskan masalah pada suatu persoalan yang mengandung teka-teki, setelah siswa mendapatkan rumusan masalah kemudian membuat jawaban sementara dari suatu permasalahan yang telah dikaji. Jawaban sementara perlu dikaji kebenarannya melalui aktivitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pada proses pengumpulan data ini bukan hanya memerlukan motivasi yang kuat dalam belajar, tetapi juga membutuhkan ketekunan dan kemampuan menggunakan potensi berpikirnya. Proses menguji jawaban sementara yaitu menentukan jawaban yang diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data, akan tetapi jawaban yang diberikan bukan hanya berdasarkan argumentasi tetapi harus didukung oleh data yang ditemukan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Pada akhir pembelajaran setelah semua kelompok mendapat kesempatan menjawab, guru atau perwakilan siswa memberi kesimpulan akhir. Guru juga harus memberikan pekerjaan rumah agar siswa lebih terampil untuk mengerjakan soal.

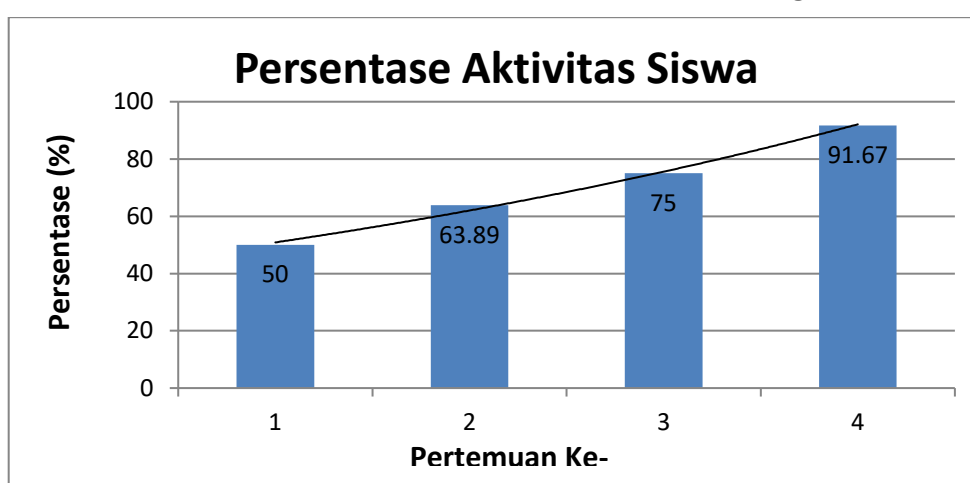
Setelah materi habis diajarkan dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri, peneliti melakukan tes akhir (*post test*) untuk mengetahui hasil kemampuan siswa terhadap materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil belajar siswa pada *post test* terlihat bahwa seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM. Pada materi sebelumnya hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan nilai diatas KKM, hal ini disebabkan karena guru hanya satu kali saja menjelaskan materi, dan juga siswa merasa malu untuk bertanya, siswa hanya berani bertanya kepada teman saja, padahal teman sendiri saja pun belum tentu mengerti semua apa yang di jelaskan oleh guru.

Pada penerapan strategi pembelajaran inkuiri ini seluruh siswa mendapatkan nilai diatas KKM karena:

1. Cara belajarnya menyenangkan sehingga siswa tidak merasa tegang dalam belajar.
2. Materi yang selalu diulang yaitu pada saat guru menjelaskan materi, belajar kelompok, tanya jawab, dan membuat kesimpulan.

Ada beberapa siswa yang mulanya malas belajar dan nilainya sangat jauh dibawah KKM, pada saat guru menerapkan strategi pembelajaran inkuiri ini siswa tersebut menjadi lebih antusias untuk mengikuti kegiatan dan aktif dalam pembelajaran. Dua hal diatas juga mempengaruhi nilai siswa tersebut menjadi lebih baik secara drastis. Bagi siswa yang nilainya sudah diatas KKM, mereka antusias dan aktif dalam pembelajaran, mereka juga membantu teman yang masih merasa kesulitan dalam belajar untuk memahami materi pembelajaran sehingga nilai mereka pun dapat menjadi lebih baik.

Dari hasil penelitian dan analisis data aktivitas siswa, maka dihitung persentase rata-rata aktivitas siswa tiap pertemuan. Hasilnya dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



Grafik: Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas VIII-B SMP Muhammadiyah 3 Samarinda

Pada awal pelaksanaan strategi pembelajaran inkuiri mengalami sedikit hambatan, karena merupakan kegiatan yang dikerjakan secara berkelompok, sehingga saat guru memberikan kesempatan untuk aktif, tiap siswa aktif untuk mewakili kelompoknya, bukan per individu. Hal ini merupakan pelajaran yang baru bagi siswa dan membutuhkan waktu untuk proses penyesuaian, merupakan rangkaian kegiatan dalam model strategi pembelajaran inkuiri yang belum biasa dilakukan sebelumnya oleh siswa. Dimana siswa agak kesulitan mengikuti pelajaran tanpa diberi penjelasan detail tentang strategi pembelajaran yang akan digunakan. Dengan demikian aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 dapat dikatakan cukup baik hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan menunjukkan persentase sebesar 50% dengan rata-rata skor 2.

Pada pertemuan ke-2 dan ke-3, siswa sudah terbiasa untuk berinteraksi satu sama lain yaitu saling bertanya, menjelaskan, bekerjasama dan berdiskusi dalam kelompoknya. Dengan demikian aktivitas siswa pada pertemuan ke-2 dan ke-3 dapat di katakan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan menunjukkan persentase sebesar 63,89% dengan rata-rata skor 2,56 pada pertemuan ke-2 dan 75% dengan rata-rata skor 3 pada pertemuan ke-3.

Pada pertemuan ke-4, beberapa siswa sudah berani menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar. Dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok, ada beberapa siswa yang masih ragu untuk menjawab sehingga selama penyampaian jawaban, kurang terdengar jelas oleh siswa lain. Beberapa kelompok siswa juga mulai aktif memberikan jawaban yang benar terhadap jawaban kelompok yang menjawab salah. Menurut peneliti, untuk selanjutnya kerja sama siswa dalam proses belajar sudah cukup baik, walaupun ada beberapa kelompok yang tidak begitu aktif. Tetapi sebagian besar dari siswa menunjukkan kemampuan dan keberanian mereka dalam kegiatan belajar sehingga akhir pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam strategi pembelajaran inkuiri, aktifitas siswa jadi lebih meningkat. Dengan kata lain bahwa dalam belajar diperlukan adanya aktivitas, tanpa aktivitas, proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan dengan baik. Dengan demikian aktivitas siswa pada pertemuan ke-4 dapat di katakan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan menunjukkan persentase sebesar 91,67% dengan rata-rata skor 3,67.

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi bahwa penggunaan model inkuiri bagus diterapkan dalam pembelajaran, khususnya, IPA di sekolah menengah pertama. Namun demikian juga tepat diterapkan pada pembelajaran di level mulai sekolah dasar hingga menengah atas, seperti temuan penelitian oleh (Muliani & Wibawa, 2019; Putra et al., 2017; Wahyuni et al., 2017; Widani et al., 2019) juga temuan penelitian dari (Astuti et al., 2018; Ilhamdi et al., 2020; Komalasari et al., 2019; Novitasari et al., 2017; Syamsu, 2018).

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan di SMP Muhammadiyah 3 Samarinda pada siswa kelas VIII-B tahun pelajaran 2013/2014 mengenai penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat disimpulkan bahwa: Seluruh siswa mendapatkan nilai rata-rata diatas KKM pada tes akhir (*post test*) yaitu 82,40. Aktivitas siswa di kelas telah merata baik dalam kegiatan individu maupun kelompok, sehingga aktivitas siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri tergolong baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminullah, A. (2021). Interaksi Model Pembelajaran Inkuiri vs Ekspositori dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28–34.
- Astuti, M. W., Hartini, S., & Mastuang, M. (2018). Pengembangan modul ipa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada materi suhu dan kalor untuk melatih keterampilan proses sains. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(2), 205–218.
- Hamalik, Oemar. (2012). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Hasanah, J., Jamaludin, J., & Prayitno, G. H. (2019). Bahan Ajar IPA Berbasis Inkuiri Terstruktur Untuk Meningkatkan Literasi Sains Peserta Didik SMP. *Jurnal Pijar MIPA*, 14(2), 18–24.
- Ibrahim. (2013). *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Ilhamdi, M. L., Novita, D., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA SD. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 1(02), 49–57.
- Juliana, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII Semester II SMPN 5 Siak Kecil Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 2(4), 530–539.
- Jundu, R., Tuwa, P. H., & Seliman, R. (2020). Hasil belajar IPA Siswa SD di Daerah Tertinggal dengan penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(2), 103–111.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20–29.
- Komalasari, B. S., Jufri, A. W., & Santoso, D. (2019). Pengembangan bahan ajar IPA berbasis inkuiri terbimbing untuk meningkatkan literasi sains. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 5(2), 219–227.
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran IPA Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168–174.
- Majid, Abdul. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muliani, N. K. D., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing berbantuan video terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(1), 107–114.
- Mulyani. (2000). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Novitasari, A., Ilyas, A., & Amanah, S. N. (2017). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap keterampilan proses sains peserta didik pada materi fotosintesis kelas xii ipa di sma yadika bandar lampung. *Biosfer: Jurnal Tadris Biologi*, 8(1), 91–104.
- Putra, I. K. D. A. S., Margunayasa, I. G., & Wibawa, I. M. C. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Peta Pikiran terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 5(2).
- Putra, P. (2018). Penerapan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA untuk mengembangkan karakter siswa di SDN 01 Kota Bangun. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 28–47.
- Ramdani, A., & Artayasa, I. P. (2020). Keterampilan berpikir kreatif mahasiswa dalam pembelajaran ipa menggunakan model inkuiri terbuka. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(1), 1–9.
- Roestiyah N.K. (2008). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

- Sudjana, Nana. (2009). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: SinarBaruAlgesindo.
- Sudjana. (2004). *Sarjanaku.com*. (online). Tersedia : http://metode_inkuiri_download_penerapan.
- Sugiyono. (2009). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Surjadi. (2012). *Sarjanaku.com*. (online). Tersedia : http://strategi_inkuiri_download_penerapan.
- Suryantari, N. M. A., Pudjawan, K., & Wibawa, I. M. C. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Media Benda Konkret terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar IPA. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 316–326.
- Syamsu, F. D. (2018). Pengembangan penuntun praktikum ipa berbasis inkuiri terbimbing untuk siswa smp siswa kelas vii semester genap. *Bionatural: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 4(2).
- Uliyandari, M., & Lubis, E. E. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Dan Media Alat Peraga (Gunung Berapi) Pada Mata Pelajaran IPA SDN 013 Bengkulu Utara. *PENDIPA Journal of Science Education*, 4(2), 74–78.
- Wahyuni, R., Hikmawati, H., & Taufik, M. (2017). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing dengan metode eksperimen terhadap hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA SMAN 2 Mataram tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 2(4), 164–169.
- Widani, N. K. T., Sudana, D. N., & Agustiana, I. G. A. T. (2019). Pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar IPA dan sikap ilmiah pada siswa kelas V SD Gugus I Kecamatan Nusa Penida. *Journal of Education Technology*, 3(1), 15–21.